

Terkait **Program Pemerintah Konversi Kompor LPG ke Kompor Induksi**, yang merupakan bentuk kebijakan strategis Pemerintah berdasarkan instruksi Presiden sebagai upaya bangsa Indonesia menuju kemandirian energy melalui pemanfaatan kompor induksi, berdasarkan hal tersebut dan Nota Dinas PLH EVP APN & EVP APP tanggal 8 Juli 2022 perihal Change Request (CR) Penyesuaian Perhitungan Tagihan Listrik Program Konversi Kompor Induksi serta arahan Divisi Pelayanan Pelanggan & Retail PLN Pusat kami sampaikan penjelasan sbb :

1. Latar Belakang Program tsb adalah :

- Arahan Presiden Republik Indonesia kepada Dewan Komisaris dan Direksi PT PLN (Persero) dan PT Pertamina (Persero) di Istana Kepresidenan Bogor pada tanggal 16 November 2021, permasalahan over supply dan impor LPG yang semakin meningkat dapat diselesaikan secara policy melalui Program Pengalihan Energi Berbasis Impor menjadi Domestik melalui Konversi Kompor LPG ke Kompor Induksi.

2. Tujuan Program yaitu :

- a. Dengan dilaksanakannya program pengalihan energy sebanyak 15.3 juta KPM (Keluarga Penerima manfaat) pada tahun 2022 – 2025, sasaran utama yang ingin dicapai Pemerintah adalah untuk mewujudkan ketahanan dan kemandirian energy nasional dimana saat ini kebutuhan energy memasak masyarakat yang menggunakan LPG pemenuhannya didominasi oleh impor.
- b. Program ini juga berdampak pada pengurangan subsidi LPG, pemberian subsidi yang lebih tepat sasaran, penyerapan tenaga kerja serta peningkatan pertumbuhan ekonomi.
- c. Penghematan biaya memasak Pelanggan.

3. Manfaat Program Kompor Induksi bagi Masyarakat :

Kompor Induksi memiliki keunggulan yaitu memasak lebih cepat, mengurangi konsumsi energy, mudah dibersihkan, tidak merusak peralatan memasak, lebih aman, tidak meninggalkan asap, praktis & desain menarik.

- a. **Program Kompor Induksi ini akan dilakukan secara bertahap di beberapa wilayah mulai tahun 2022 s.d 2025 (15,3 juta Penerima Program).** Pilot Project program ini telah dilakukan **di Bali &**

Solo mulai bulan Juli 2022. Untuk wilayah lainnya masih dalam kajian & evaluasi (Pasif disampaikan).



4. **Target Penerima Program adalah :**

- a. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang merupakan Pelanggan **“Tarif Rumah Tangga”** yaitu:
 - o Daya 450 VA dan 900 VA baik DTKS maupun Non DTKS
- b. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan Pelanggan **“Tarif Bisnis”** yaitu:
 - o Daya **450 VA s.d 5.500 VA.**
- c. Menggunakan LPG bersubsidi
- d. Bersedia tidak menggunakan LPG bersubsidi setelah menerima paket Kompor Induksi

Keterangan :

Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) adalah :

Data induk yang berisi data pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial, penerima bantuan dan pemberdayaan sosial, serta potensi dan sumber kesejahteraan sosial

5. **Penerima Program akan menerima Paket gratis senilai Rp 1.600.000,- per Penerima** Program yang berupa :

- a. **Pemberian 1 unit Kompor Induksi 2 tungku** dan 1 set utensil (penggorengan dan panci).
Pelanggan menandatangani Berita Acara Serah Terima Barang.



- b. Biaya modul komunikasi (Tambahan komponen teknologi pada Kompor Induksi untuk merekam data pemakaian kompor induksi)
- c. Penyesuaian dan Pemasangan instalasi gratis di dapur Pelanggan untuk kompor induksi.
- d. **Insentif Tarif Listrik bagi Pelanggan yang mengikuti program Kompor Induksi :**
 Tarif Rupiah per kWh Kompor Induksi lebih murah dari kompor LPG.
 1 Kg gas LPG setara dengan 7,19 kWh.

Pelanggan akan Menerima Insentif Pemakaian Kompor Induksinya sbb :

- 1) **Untuk wilayah “BALI & SOLO”** (Program 2.000 Pelanggan), harga per kWh adalah sesuai informasi di bawah ini :

No	Golongan Tarif/Daya	Tarif Non Kompor		Tarif Kompor (Rp/kWh)	Keterangan
		s.d 720 JN	dias 720 JN		
RUMAH TANGGA					
1	R1/450 VA	Sesuai TTL daya kontrak yang berlaku	Sesuai TTL daya fisik yang berlaku	Rp 415/kWh (Sesuai tarif Prabayar R1-450)	DTKS & Non DTKS
2	R1/900 VA & 900 VA (RTM)	Sesuai TTL daya kontrak yang berlaku	Sesuai TTL daya fisik yang berlaku	Rp 605/kWh (Sesuai tarif Prabayar R1-900)	DTKS & Non DTKS (Mampu)
UMKM					
3	B1/450 VA s.d 5.500 VA	Sesuai TTL daya kontrak yang berlaku	Sesuai TTL daya fisik yang berlaku	Tarif memasak Rp.5.000 per Kg / 7,19 kWh = Rp. 695,4	

- 2) **Untuk wilayah “di luar BALI & SOLO”** atau Pelanggan di wilayah tsb namun belum tercatat mengikuti program Kompor Induksi, maka untuk tariff yang berlaku adalah sbb :

No	Golongan Tarif/Daya	Tarif Non Kompor		Tarif Kompor (Rp/kWh)	Keterangan
		s.d 720 JN	dias 720 JN		
RUMAH TANGGA					
1	R1/450 VA	Sesuai TTL daya kontrak yang berlaku	Sesuai TTL daya fisik yang berlaku	Rp 415/kWh (Sesuai tarif Prabayar R1-450)	DTKS & Non DTKS
2	R1/900 VA	Sesuai TTL daya kontrak yang berlaku	Sesuai TTL daya fisik yang berlaku	Rp 605/kWh (Sesuai tarif Prabayar R1-900)	DTKS
3	R1M/900 VA	Sesuai TTL daya kontrak yang berlaku	Sesuai TTL daya fisik yang berlaku	Rp. 695,4 (Tarif memasak Rp.5.000 per Kg / 7,19 kWh)	RT Mampu (Non DTKS)
4	R1/1300 VA	Sesuai TTL daya kontrak yang berlaku	Sesuai TTL daya fisik yang berlaku	Rp. 695,4 (Tarif memasak Rp.5.000 per Kg / 7,19 kWh)	RT Mampu (DTKS)
UMKM					
5	B1/450 VA s.d 5.500 VA	Sesuai TTL daya kontrak yang berlaku	Sesuai TTL daya fisik yang berlaku	Tarif memasak Rp.5.000 per Kg / 7,19 kWh = Rp. 695,4	

- ❖ Jika ada Pelanggan di luar lokasi Pilot Project atau berada di lokasi Pilot Project (Bali & Solo), namun belum mengikuti program Kompor Induksi dan ingin mengikuti program tersebut maka dapat disampaikan kepada Pelanggan terkait informasi program sesuai ketentuan yang ada dan mendata pelanggan yang berminat. Pada prinsipnya ada peluang pada pelaksanaan pemasangan yang 300.000 Pelanggan namun hal ini perlu dilakukan validasi melalui survey. Kepada Pelanggan dapat diinformasikan bahwa :

“Pada prinsipkan program ini dapat diberikan pada Pelanggan dengan daya (sebutkan sesuai daya pelanggan yang memenuhi syarat) dan memiliki kompor LPG 3 kg. Namun Pemerintah akan melakukan survei apakah Pelanggan benar-benar dapat mendapatkan program ini atau tidak”.

(APKT Issue closed di CC123)

- ❖ Jika ada Pelanggan yang menanyakan masa berlaku harga tsb, maka dapat diinformasikan sampai ada ketentuan lebih lanjut.

Contoh Kasus :

1. Data :

- Daya Kontrak : **450 VA**
- Penyesuaian Daya : **2.200 VA**
- Pemakaian Kompor Induksi : **50 kWh**

2. Keterangan :

- Ditetapkan batas atas pemakaian **Non Kompor** adalah 720 Jam dari Daya Kontrak.
 $720 \text{ JN} \times 450/1000 = \mathbf{324 \text{ kWh}}$

Misal :

Pemakaian Pelanggan : **400 kWh**, terdiri atas :

Pemakaian sendiri (Non Kompor) : 350 kWh, dan pemakaian Kompor 50 kWh

3. Perhitungan :

a. Biaya Beban :

$\text{Daya}/1.000 \times \text{Rp.}11.000 = \mathbf{\text{Rp. } 4.950,-}$

b. Biaya Pemakaian :

1. Pemakaian Non Kompor : 350 kWh

Batas atas pemakaian Non Kompor (720 JN) : 324 kWh

- Blok I : 30 kWh x Rp.169 = Rp. 5.070,-
- Blok II : 30 kWh x Rp.360 = Rp. 10.800,-
- Blok III : 264 kWh x Rp.495 = Rp. 130.680,-

Total Biaya Pemakaian Non Kompor = Rp. 146.550,-

2. Selisih Pemakaian Non Kompor Realisasi dengan Pemakaian Batas Atas

350 kWh – 324 = **26 kWh**

- 26 kWh x Rp.1444,70 = **Rp.37.562,-**

3. Pemakaian Kompor : 50 kWh

- 50 kWh x Rp.415,- = **Rp. 20.750,-**

Total Biaya Pemakaian yang harus dibayarkan Pelanggan sebelum PPJ :

- Biaya Beban + Biaya Pemakaian Non Kompor + Selisih Biaya Pemakaian Non Kompor dengan Realisasi + Biaya Pemakaian Kompor

Rp. 4.950 + Rp.146.550 + Rp.37.562 + Rp.20.750 = Rp. 209.812,-

e. Menambah Jalur Khusus Memasak dari kWh Meter sampai Kompor Induksi di dapur.

- **Akan dilakukan penambahan jalur khusus memasak.**

Penambahan jalur khusus memasak tsb dilakukan dengan penggantian alat pembatas (MCB) di kWh Meter Pelanggan.

- **Pada DIL, daya Pelanggan tetap tercatat Daya Kontrak**

Pada dasarnya kebutuhan listrik Kompor induksi ini adalah 1.800 Watt, sehingga kapasitas untuk memasak akan disesuaikan. (Contoh : untuk Rumah Tinggal pada DIL daya 450 VA / 900 VA, namun daya terpasang sesuai realisasi penyesuaiannya menjadi daya 2.200 VA).

- **Penambahan jalur khusus memasak hanya digunakan untuk memasak saja** (tidak dapat digunakan untuk kebutuhan lainnya).

6. **Pengenaan Tarif Listrik untuk Pelanggan yang mengikuti program ini yaitu :**

Tarif listrik mengikuti tarif pada Daya Kontrak sebelum mengikuti program, **Pelanggan tetap menikmati Subsidi (bagi pelanggan subsidi)**. Perhitungan billing konversi kompor induksi mengakomodir pengenaan 3 (tiga) jenis tarif bagi kriteria Pelanggan sebagai berikut :

a. Pelanggan yang merupakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Kompor Induksi (Pelanggan dengan Tarif/Daya R1/ 450 VA atau R1/ 900 VA) :

- 1) **Untuk pemakaian Non Kompor** dikenakan tarif R1/ 450 VA atau R1/ 900 VA reguler subsidi (Tarif Blok) sesuai ketentuan yang berlaku saat ini sampai maksimal pemakaian 720 Jam Nyala (JN) pada Daya Kontrak-
- 2) **Pemakaian Non Kompor, di atas 720 JN** Daya Kontrak dikenakan tarif sebesar **Rp 1.444,70;**
- 3) **Sedangkan khusus Pemakaian Kompor**, dikenakan **tarif Kompor** yaitu :

a. Untuk lokasi Pilot Project Solo & Bali :

- R1/450 VA DTKS & Non DTKS, Tarifnya **Rp.415,-/kWh** (Tarif R1/450VA Prabayar).
- R1/900 VA DTKS & Non DTKS, Tarifnya **Rp.605,-/kWh** (Tarif R1/900VA Prabayar).

b. Untuk lokasi di luar Pilot Project :

- R1/450 VA DTKS & Non DTKS, Tarifnya **Rp.415,-/kWh** (Tarif R1/450VA Prabayar).
- R1/900 VA DTKS, Tarifnya **Rp.605,-/kWh** (Tarif R1/900VA Prabayar).
- R1/900 VA RTM (Non DTKS), Tarifnya **Rp.695,4-/kWh** (Tarif memasak Rp.5.000 per Kg : 7,19 kWh).
- R1/1.300 VA DTKS & Non DTKS, Tarifnya **Rp.695,4-/kWh** (Tarif memasak Rp.5.000 per Kg : 7,19 kWh)

b. Pelanggan yang merupakan Usaha Mikro dengan tarif Bisnis (B1-450 VA/ B1-900 VA/ B1-1.300 VA/ B1-2.200 VA/ B1-3.500 VA/ B1-4.400 VA/ B1-5.500 VA) :

- 1) **Untuk pemakaian Non Kompor** dikenakan tarif **Reguler Subsidi** sesuai ketentuan yang berlaku saat ini sampai maksimal pemakaian 720 JN pada Daya Kontrak.
- 2) **Pemakaian Non Kompor di atas 720 JN Daya Kontrak** dikenakan tarif sebesar **Rp 1.444,70**
- 4) **Sedangkan khusus Pemakaian Kompor**, dikenakan tarif Kompor baik untuk lokasi pilot project maupun di luar pilot project.
yaitu :

- o UMKM B1/450 VA sd 5.500 VA, Tarif memasak Rp.5.000 per Kg : 7,19 kWh = **Rp. 695,4** per kWh.

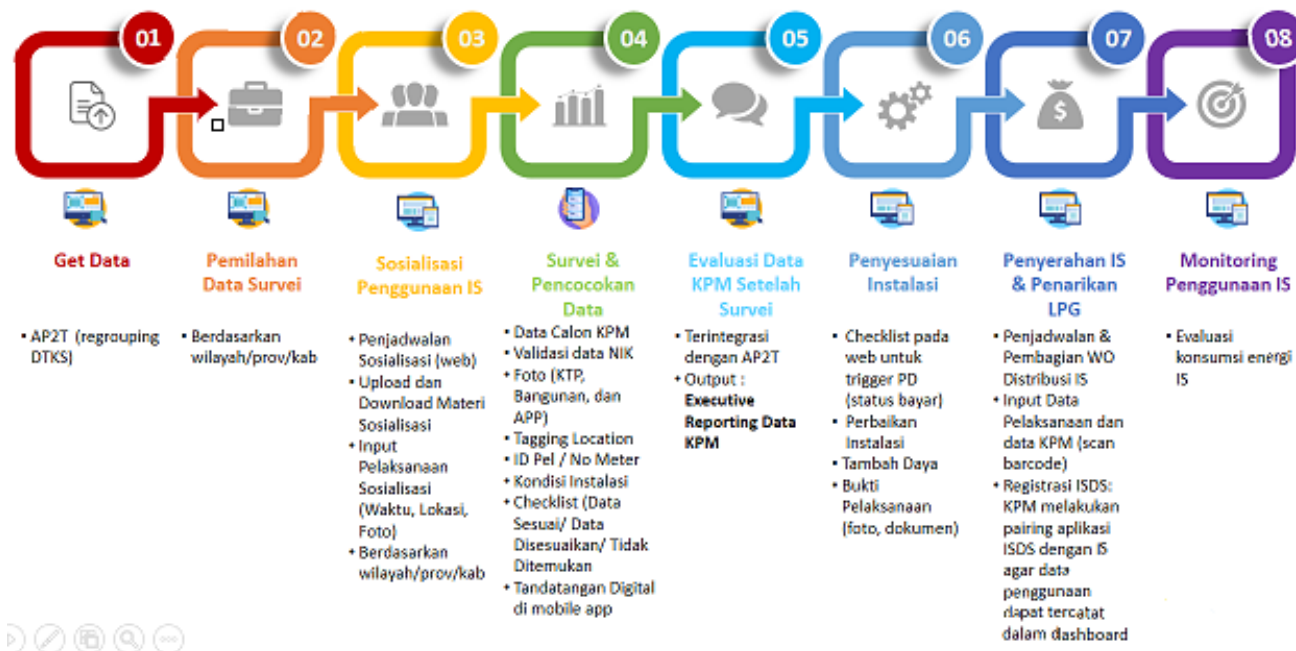
7. Berikut ini perbedaan keuntungan penggunaan “Kompor Gas” dengan “Kompor Induksi” :



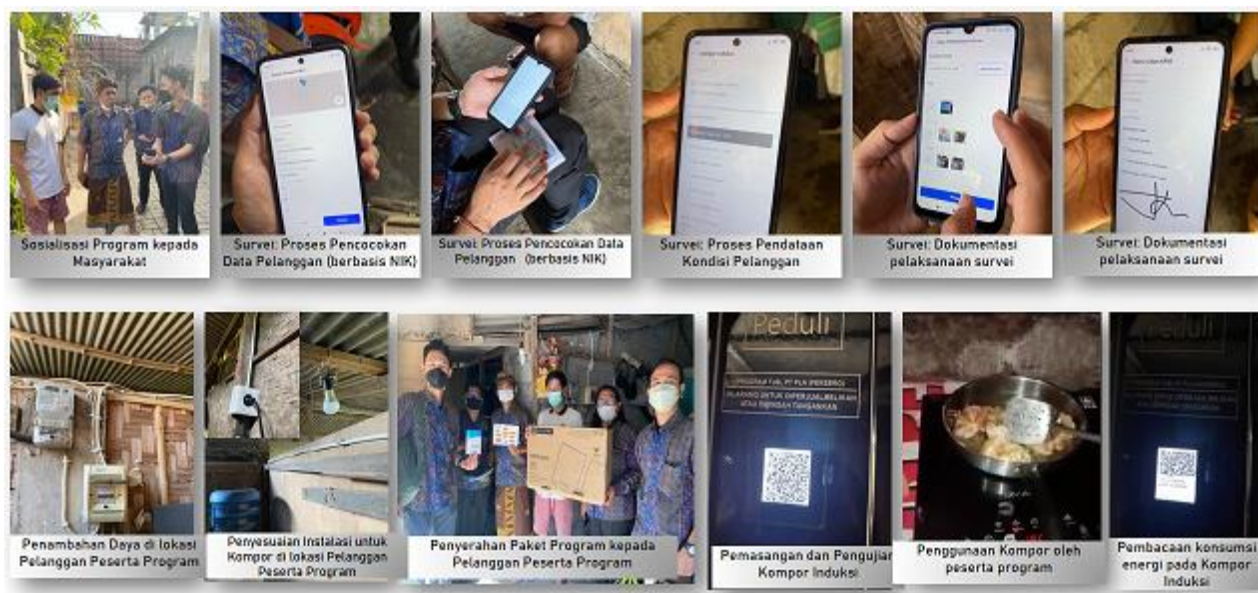
8. Mekanisme Implementasi Program Konversi LPG ke Kompor Induksi kepada Pelanggan



9. **Proses Pelaksanaan Implementasi Berbasis Digital (ISDS, Induction Stove Digital Service).**



10. **Proses Pelaksanaan pada Pilot Project di Bali, Solo, untuk Konversi Kompor LPG ke Kompor Induksi berbasis Digital.**



11. **Alur Monitoring Pelaksanaan Program berbasis Digital.**

- a. Setiap tahapan dalam pelaksanaan program dikelola secara digital menggunakan **sistem ISDS (Induction Stove Digital Service)**.
- b. Pemberian workorder dan pelaporan proses pelaksanaan terintegrasi dalam sistem ISDS, sehingga dapat dimonitor progressnya



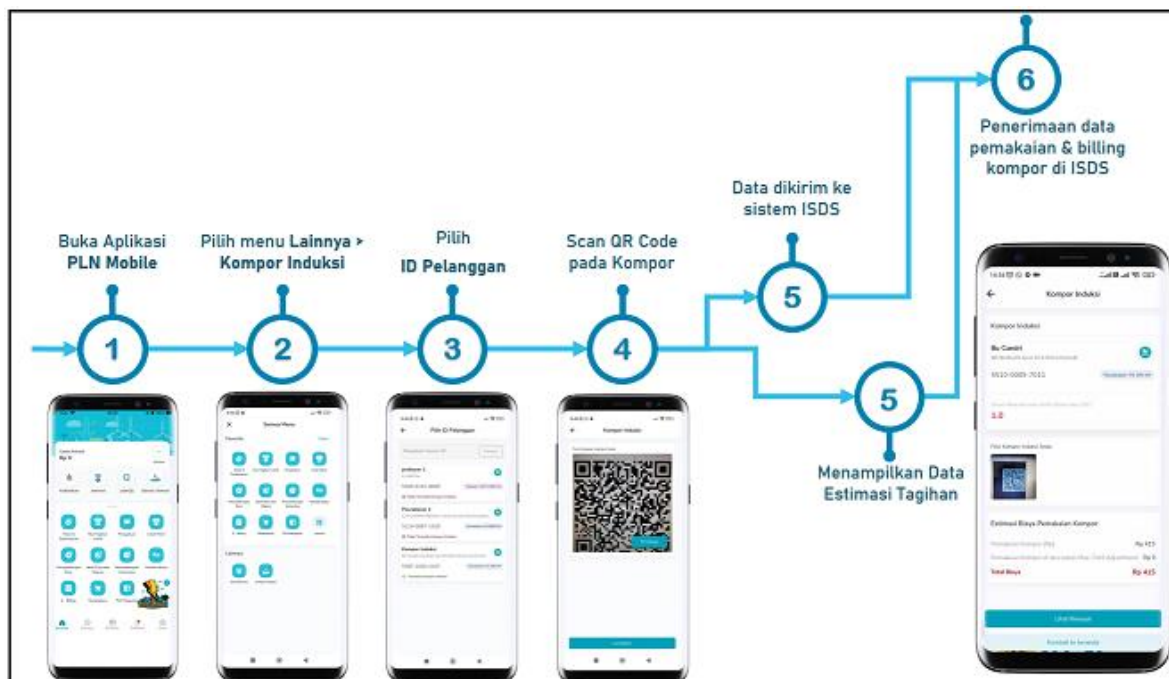
- c. KPM yang telah menerima paket program kompor induksi akan disahkan sebagai Pelanggan Program Kompor Induksi dalam sistem AP2T PLN sehingga dapat menerima insentif.
- d. Dalam Kompor Induksi telah ditanamkan modul IoT sehingga dapat merekam konsumsi listriknya.
- e. Pembacaan konsumsi pemakaian kompor induksi dilakukan oleh Pelanggan dengan cukup **memindai QR Code pada kompor menggunakan fitur SwaCAM pada PLN Mobile pada tanggal 24 sd 27 setiap bulannya.**
- f. Pada kompor induksi juga sudah tersedia konektivitas Bluetooth Low Energy (BLE) dan akan dirilis pada PLN Mobile versi berikutnya.



12. Pengukuran Konsumsi Listrik Kompor Induksi.

- Pelanggan mengukur konsumsi kompor induksi menggunakan **fitur SwaCAM pada PLN Mobile**.
- Hasil pengukuran diolah pada sistem ISDS, sehingga Pelanggan bisa mendapatkan energy yang lebih murah dari pada menggunakan kompor gas.
- Jika Pelanggan tidak memiliki smartphone, maka akan ada petugas yang datang ke lokasi Pelanggan untuk mencatat pemakaian Kompor Induksinya.

Contoh Capture Aplikasi PLN Mobile untuk melihat estimasi tagihan pemakaian Kompor Induksi

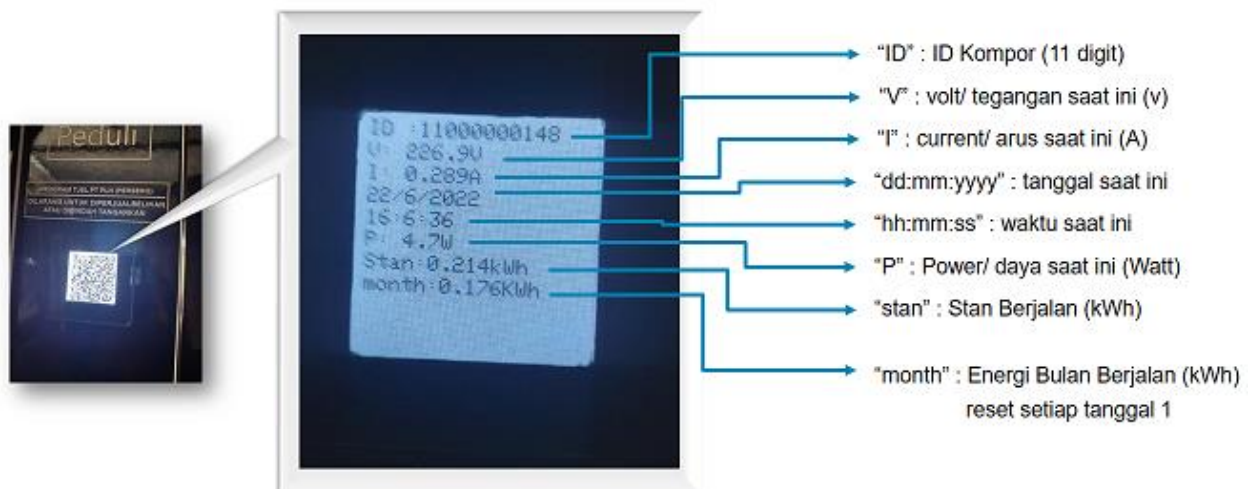




Monitoring Pemakaian (scan barcode KWH melalui PLN Mobile :



Informasi Data Kompor Induksi :

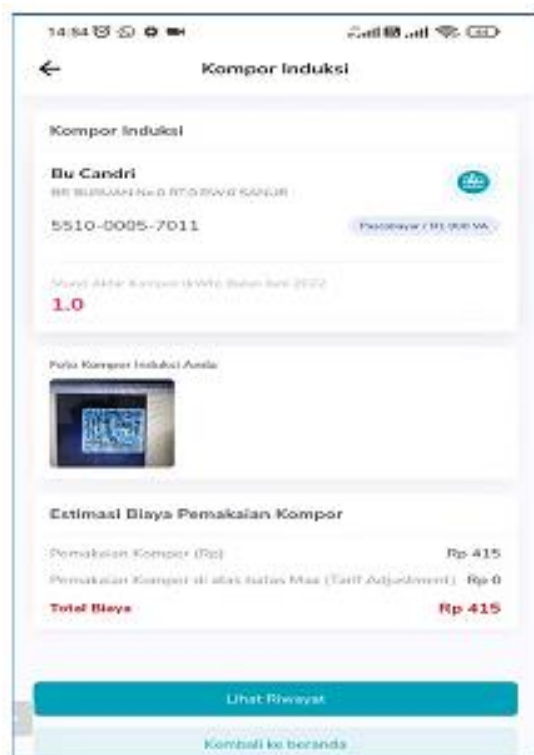


Contoh estimasi Biaya Pemakaian Kompor Induksi di aplikasi PLN Mobile

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR CSO PLN 123

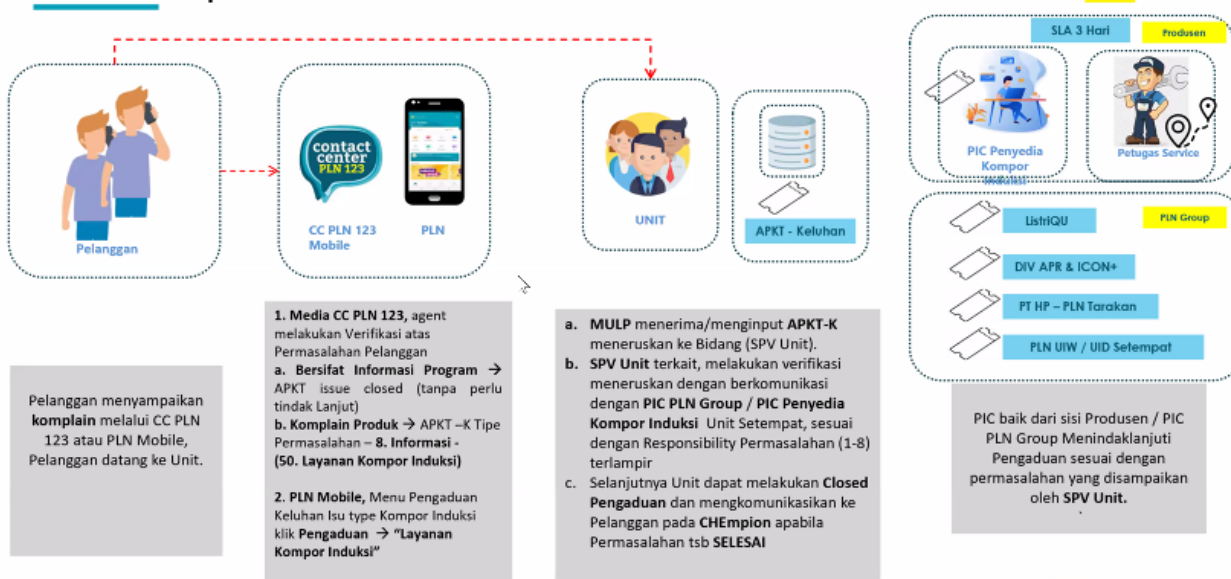
Program Pemerintah Konversi Kompor LPG ke Kompor Induksi Periode 2022-2025

23
Jul
2022



13. Complain Handling

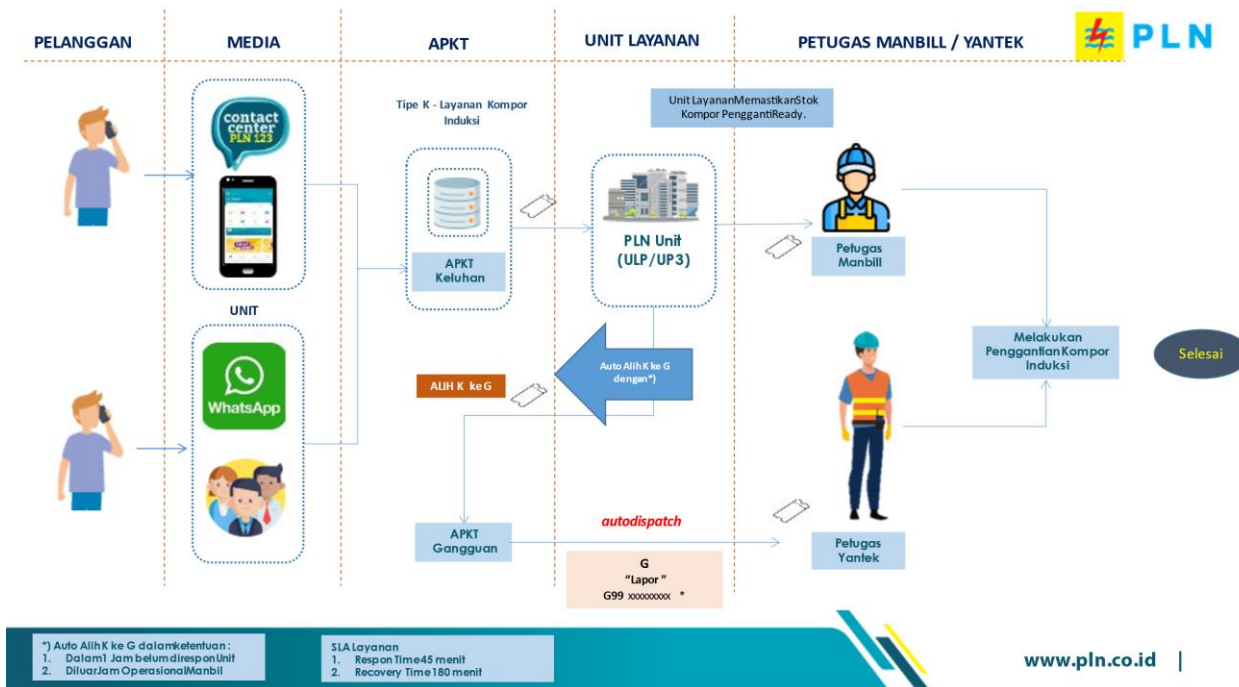
Complain handling disiapkan melalui channel PLN CC123, PLN Mobile, yang kemudian akan diteruskan pengelolaannya melalui APKT. Produsen kompor induksi dan PLN Group terkait akan terlibat dalam proses bisnis ini



STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR CSO PLN 123

Program Pemerintah Konversi Kompor LPG ke Kompor Induksi Periode 2022-2025

23
Jul
2022



Setiap kerusakan yang terjadi pada Paket Kompor Induksi akan dilakukan penggantian oleh Pihak PLN dengan menggunakan “peralatan pengganti sementara”. Selanjutnya setelah diperbaiki maka “peralatan pengganti sementara” akan ditarik dan dipasangkan kembali peralatan semula yang ada di Pelanggan.

14. Perlakuan layanan di CC PLN123 :

- Memberikan informasi & penjelasan perihal Program Pemerintah Konversi Kompor LPG ke Kompor Induksi sesuai ketentuan di atas bagi Pelanggan yang membutuhkan.
- Jika Pelanggan sudah memahami** atas informasi / penjelasan yang disampaikan CSO, maka Laporan APKT **Issue Closed di CC 123** dengan keterangan sesuai permasalahan Pelanggan dan pemilihan Tipe Permasalahan di bawah ini.
 - APKT Keluhan : **“Informasi”**
 - Tipe Sub Keluhan : **“Layanan Kompor Induksi”**
 - Contoh Penulisan WO/Laporan :

“PROGRAM KONVERSI KOMPOR LPG KE KOMPOR INDUKSI” : PELANGGAN (R1/450VA) MENANYAKAN PERIHAL PROGRAM TSB, TELAH DIJELASKAN SESUAI KETENTUAN DAN PELANGGAN MEMAHAMI”

The screenshot shows a software interface for logging a complaint. The 'Keluhan' tab is active. The 'Tipe Keluhan' dropdown is set to 'Informasi'. The 'Tipe Sub Keluhan' dropdown is set to 'PB'. The 'Unit' dropdown is open, showing a list of options: PB, PD, PS, Tagihan Susulan, Tusbung, P2TL, Kondisi Jaringan Listrik, Cater, APP, Tagihan Listrik dan Token, Drop Tegangan, PTL Sering Padam, Penanganan Gangguan dengan cara sambung langsung, Penanganan gangguan namun belum disertai penyegelan kembali, Stimulus / Subsidi Listrik, PJU, Umum, and Layanan Kompor Induksi. The 'Layanan Kompor Induksi' option is highlighted with a red rectangle.

Untuk Pelanggan yang meminta yang berminat agar dicatat dan dikordinasikan ke Tim CCTR untuk dikoordinasikan ke PIC Div APR PLN Pusat.

c. Jika Pelanggan mengeluhkan terdapat kerusakan pada Kompor Induksinya, maka :

- 1) **Pastikan listrik di rumah Pelanggan Tidak Padam** (tidak terjadi gangguan)
- 2) **Pastikan Instalasi Pelanggan bermasalah atau tidak** dengan mengarahkan Pelanggan untuk melakukan test pada stop kontak jalur memasak, misal dengan mencoba peralatan elektronik (Charge Handphone dll) di jalur / instalasi memasak. apakah masih menyala / tidak, apabila terindikasi kerusakan pada instalasi, maka layanan mengacu ke SOP **“Laporan Gangguan Instalasi Milik Pelanggan”** (terintegrasi ke **ListriQu**).
 - Catat laporan Pelanggan pada **APKT “Gangguan”** dengan pemilihan Tipe WO : **“IML”**
 - Penulisan WO sbb :

“GANGGUAN IML, JALUR KHUSUS MEMASAK PADAM, MCB DALAM/SEKRING TURUN. LISTRIK PASKABAYAR, MCB PLN (ON/OFF), WAKTU KUNJUNGAN YANG DIINGINKAN TGL.DD/MM/YY, PELANGGAN ADALAH KPM PROGRAM KONVERSI KOMPOR LPG KE KOMPOR INDUKSI”

3) **Jika tidak terdapat indikasi kerusakan pada instalasi Pelanggan (terdapat gangguan pada Kompor Induksi) atau terdapat permasalahan-permasalahan di bawah ini seperti :**

- Gagal Proses Baca QR pada Kompor Induksi melalui Swacam PLN Mobile,
- Keterlambatan Pengiriman Kompor Induksi
- Keterlambatan Pemasangan Instalasi / Proses penambahan Jalur Khusus Memasak Kompor Induksi,
- Keterlambatan Perbaikan / Penggantian Kompor Induksi (service),

maka lengkapi data-data yang dibutuhkan seperti biasanya, tanyakan ID Pelanggan (Mandatory), jika Pelanggan tidak dapat menyampaikan IDPEL, maka :

- Laporan Pelanggan tetap dicatat, tanyakan data-data lainnya sesuai form pada APKT.
- Sampaikan kepada Pelanggan, bahwa :
“Laporan mengenai Kompor Induksi memerlukan ID Pelanggan untuk pengecekan datanya, CC123 akan menghubungi Pelanggan kembali, untuk itu mohon dipersiapkan No. Id Pelanggannya”
- Tanyakan kepastian waktu kesiapan Pelanggan dapat dihubungi kembali dengan memberikan No.ID Pelanggannya, **cantumkan waktu yang disampaikan Pelanggan pada APKT** (misal : Pelanggan minta dihub kembali 1 jam).
- APKT Issue Closed, namun Pelanggan **diberikan No.Lapor.**
- Lakukan eskalasi pada aplikasi Simone dengan pilihan **“Callback Pelanggan”**

Form Entry Request Callback

ID Callback : C54-250722-NEZW

Jam Entry : 2022-07-22 10:25:54

User Entry : CC.54 EKA.CSOI

Jenis Callback : ~Jenis-
~Jenis- Batal Lapor
Kurang Data
Menginformasikan No Register
Konfirmasi Data
Komplain Prioritas

Site Tujuan : Jakarta

Nomor Telp 2 / No Lapor :
Isi dengan "0" jika tidak ac

Isi Callback :
Jika Case "Batal Lapor", Mohon Diliengkapi Alasan Pembatalan

Simpan

- Lakukan Callback ke Pelanggan untuk meminta informasi No. Id Pelanggan.
- Buat APKT baru berdasarkan data APKT sebelumnya (Issue Closed) + No.ID.Pelanggan (sesuai hasil callback), dan sampaikan ke Unit PLN setempat.

- 4) **Catat & sampaikan laporan tsb ke Unit PLN terkait :**
- Melalui **APKT “KELUHAN”**
 - Pemilihan Tipe Keluhan : **“Informasi”**
 - Tipe Sub Keluhan : **“Layanan Kompor Induksi”**
- 5) **Laporan Pelanggan akan ditindaklanjuti maksimal 180 menit dari waktu lapor, Petugas akan melakukan penggantian Kompor Induksi Pelanggan yang rusak sesuai penjelasan skema Complain Handling (SLA bersifat Pasif/jika Pelanggan bertanya).**
- Jika memerlukan tindakan perbaikan khusus, maka dapat dilakukan pengantian sementara Kompor Induksi Pelanggan s.d Proses perbaikan selesai.
 - Petugas akan melakukan perbaikan Kompor Induksi Pelanggan atau menggantinya dalam waktu 7 x 24 Jam **(Pasif/disampaikan jika Pelanggan bertanya).**
- d. Jika laporan pengaduan Pelanggan mengenai Kompor Induksi pada **APKT KELUHAN** belum **direspons dalam waktu > 1 jam/ 60 menit**, maka akan **dialihkan secara otomatis** ke **APKT GANGGUAN**, status APKT Keluhan menjadi **“BATAL”**
- e. **Jika terdapat Pelanggan yang menanyakan mengapa program ini hanya untuk Pelanggan Rumah Tangga daya 450 VA, 900 VA (1300 VA pada program selanjutnya) & Pelanggan dengan peruntukan Bisnis Daya 450 VA s.d 5.500 VA**, maka dapat disampaikan bahwa program tsb memang diperuntukan untuk membantu keluarga penerima manfaat dengan penghematan biaya memasak Pelanggan dan membantu pertumbuhan ekonomi bagi UMKM. Dalam hal ini segmen Pelanggan tersebut yang cukup banyak menggunakan LPG 3 kg.
- f. **QnA Lainnya :**
- 1) Q: **Apakah semua Pelanggan Rumah Tangga daya 450 VA, 900 VA (1300 VA pada program selanjutnya) & Pelanggan dengan peruntukan Bisnis daya 450 VA s.d 5.500 VA akan menerima program Kompor Induksi ini ?**
- A: Program ini untuk daerah tertentu, jika daerah tsb ditunjuk, maka seluruh Pelanggan daya tsb dapat mengikuti program kompor ini. (untuk daerah tertentu yang dimaksud belum dapat disampaikan saat ini).

2) Q : **Jika Pelanggan berniat berhenti dari program Kompor Induksi sebelum masa garansi berakhir (melepas KPM nya) apakah bisa ?**

A : Sampaikan dahulu terkait murahnya penggunaan Kompor Induksi dan informasikan bahwa nanti ada program Pemerintah untuk pembatasan LPG subsidi, Pelanggan akan membeli LPG dengan harga non subsidi. Namun jika Pelanggan tetap memaksa untuk melepas status KPM nya, maka Pelanggan diarahkan membuat Surat Pernyataan yang disampaikan ke Unit PLN setempat.

Buat laporan tsb & sampaikan ke Unit terkait melalui :

- **APKT Keluhan, Informasi – Layanan Kompor Induksi**
- Perihal ***“Pengajuan Berhenti Dari Program Kompor Induksi”***.

3) Q : **Jika Pelanggan pindah rumah/persil/kontrakan, apakah masih dapat mengikuti program Kompor Induksi ?**

A : Buat laporan tsb melalui APKT ke Unit terkait perihal ***“Pengajuan Kembali Untuk Program Kompor Induksi Karena Pindah Kontrakan”***.

- KPM melekat pada NIK. Ketika pindah maka status KPM dapat mengikuti posisi NIK berada.
- di rumah/persil sebelumnya akan dilakukan penormalan pembatas (MCB) pada kWh Meter termasuk untuk instalasi jalur khusus memasaknya.
- Untuk di rumah kontrakan yang baru jika Pelanggan menginginkan fasilitas penambahan jalur khusus memasak, maka Pelanggan diarahkan melapor ke Kantor Unit PLN setempat namun untuk instalasi ditanggung oleh KPM (Keluarga Penerima Manfaat). Jika Pelanggan tidak melapor maka status KPM nya tidak akan berubah ke lokasi yang baru dan jalur masak kompor tidak bisa dipastikan akan cukup.

4) Q : **Jika utensil nya rusak (Panci & Penggorengan) apakah dapat penggantian ?**

A : Dapat penggantian selama masih dalam masa garansi.

- Buat laporan APKT ke unit.

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR CSO PLN 123
Program Pemerintah Konversi Kompor LPG
ke Kompor Induksi Periode 2022-2025

23
Jul
2022

g. Berikut ini penyesuaian Tarif Adjustment periode Juli – September 2022

PENETAPAN
PENYESUAIAN TARIF TENAGA LISTRIK (TARIFF ADJUSTMENT)

JULI - SEPTEMBER 2022

NO.	GOL. TARIF	BATAS DAYA	REGULER		PRA BAYAR (Rp/kWh)
			BIAYA BEBAN (Rp/kVA/bulan)	BIAYA PEMAKAIAN (Rp/kWh) DAN BIAYA kVArh (Rp/kVArh)	
1.	R-1/TR	900 VA-RTM	*)	1.352,00	1.352,00
2.	R-1/TR	1.300 VA	*)	1.444,70	1.444,70
3.	R-1/TR	2.200 VA	*)	1.444,70	1.444,70
4.	R-2/TR	3.500 VA s.d. 5.500 VA	*)	1.699,53	1.699,53
5.	R-3/TR	6.600 VA ke atas	*)	1.699,53	1.699,53
6.	B-2/TR	6.600 VA s.d. 200 kVA	*)	1.444,70	1.444,70
7.	B-3/TM	di atas 200 kVA	**))	Blok WBP = $K \times 1.035,78$ Blok LWBP = $1.035,78$ kVArh = $1.114,74$ ****)	-
8.	I-3/TM	di atas 200 kVA	**))	Blok WBP = $K \times 1.035,78$ Blok LWBP = $1.035,78$ kVArh = $1.114,74$ ****)	-
9.	I-4/TT	30.000 kVA ke atas	***)	Blok WBP dan Blok LWBP = $996,74$ kVArh = $996,74$ ****)	-
10.	P-1/TR	6.600 VA s.d. 200 kVA	*)	1.699,53	1.699,53
11.	P-2/TM	di atas 200 kVA	**))	Blok WBP = $K \times 1.415,01$ Blok LWBP = $1.415,01$ kVArh = $1.522,88$ ****)	-
12.	P-3/TR		*)	1.699,53	1.699,53
13.	L/TR, TM, TT		-	1.644,52	-

Catatan :

*) Diterapkan Rekening Minimum (RM):
 $RM1 = 40 \text{ (Jam Nyala)} \times \text{Daya tersambung (kVA)} \times \text{Biaya Pemakaian.}$

**) Diterapkan Rekening Minimum (RM):
 $RM2 = 40 \text{ (Jam Nyala)} \times \text{Daya tersambung (kVA)} \times \text{Biaya Pemakaian LWBP.}$
 Jam nyala : kWh per bulan dibagi dengan kVA tersambung.

***) Diterapkan Rekening Minimum (RM):
 $RM3 = 40 \text{ (Jam Nyala)} \times \text{Daya tersambung (kVA)} \times \text{Biaya Pemakaian WBP dan LWBP.}$
 Jam nyala : kWh per bulan dibagi dengan kVA tersambung.

****) Biaya kelebihan pemakaian daya reaktif (kVArh) dikenakan dalam hal faktor daya rata-rata setiap bulan kurang dari 0,85 (delapan puluh lima per seratus).

K : Faktor perbandingan antara harga WBP dan LWBP sesuai dengan karakteristik beban sistem kelistrikan setempat ($1,4 \leq K \leq 2$), ditetapkan oleh Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara.

WBP : Waktu Beban Puncak.
 LWBP : Luar Waktu Beban Puncak.